

DETERMINAN PERILAKU PENCEGAHAN KANKER PAYUDARA DENGAN METODE SADARI PADA REMAJA PUTRI DI SMP NEGERI KOTA DENPASAR

Ni Putu Dea Rahayu Surya Ari, I Made Subrata*

Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Universitas Udayana
Jalan P.B. Sudirman, Dangin Puri Klod, Kec. Denpasar Barat, Kota Denpasar, Bali 80234

ABSTRAK

Perkembangan epidemiologi kanker payudara mengalami peningkatan kasus dari tahun ke tahun. Hingga kini tren penemuan tanda dan gejala kanker payudara juga dialami remaja akibat pola hidup *modern*. Metode SADARI merupakan perilaku pencegahan kanker payudara yang efektif dalam penemuan benjolan pada payudara. Namun kesadaran remaja dalam melakukan SADARI masih rendah. Rendahnya kesadaran remaja melakukan SADARI, dapat dipengaruhi oleh faktor usia *menarche*, riwayat kanker keluarga, pengetahuan, sikap, keterpaparan informasi, dan dukungan orang tua. Tujuan penelitian untuk mengetahui determinan perilaku pencegahan kanker payudara dengan metode SADARI pada remaja putri di SMP Negeri Kota Denpasar. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif analitik dengan desain *cross sectional*. Lokasi penelitian di SMP Negeri Kota Denpasar dengan populasi remaja putri usia 12 – 16 tahun. Besar sampel 122 orang didapat dengan *multistage random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung menggunakan kuesioner. Analisis data dengan uji regresi logistik sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan hanya 36,89% remaja putri yang berperilaku SADARI baik serta terdapat hubungan yang signifikan antara keterpaparan informasi ($p < 0,001$) dan dukungan orang tua ($p < 0,001$) dengan perilaku SADARI. Diharapkan bahwa remaja putri mencari sumber informasi terpercaya mengenai SADARI, sementara orang tua diharapkan dapat berperan dalam memotivasi remaja putri agar melakukan SADARI dengan baik.

Keywords: Kanker Payudara, Perilaku SADARI, Remaja Putri, SMP

ABSTRACT

The development of breast cancer epidemiology has increased cases every years. Until now, the trend of finding symptoms of breast cancer is also experienced by adolescents due to modern lifestyles. SADARI method is an effective breast cancer prevention in finding lumps in the breast. However, the awareness of adolescents in performing SADARI is still low. The low awareness of adolescents to do SADARI can be influenced by factors such as age of menarche, family history of cancer, knowledge, attitude, information exposure, and parental support. The purpose of the study was to determine the determinants of breast cancer prevention behavior with SADARI method in adolescent girls at SMP Negeri Denpasar City. This study was an analytic quantitative study with a cross sectional design. The research location was at the SMP Negeri Denpasar City with a population of adolescent girls aged 12-16 years. The sample size of 122 people was obtained by multistage random sampling. Data collection was done by direct interview using a questionnaire. Data analysis with simple logistic regression test. The results of this study showed that only 36.89% of adolescent girls had good SADARI behavior and there was a significant relationship between information exposure ($p < 0.001$) and parental support ($p < 0.001$) with SADARI behavior. It is expected that young women seek reliable sources of information about SADARI, while parents are expected to play a role in motivating young women to do SADARI well.

Keywords: Breast Cancer, BSE Behavior, Young Women, Middle School

PENDAHULUAN

Perkembangan epidemiologi kanker payudara mengalami peningkatan kasus secara signifikan hingga dianggap sebagai pembunuh utama wanita di dunia. Tahun 2020 kasus kanker payudara di dunia telah tercatat sebanyak 2.261.419 kasus (11,7%) dan menduduki posisi kedua dari total kasus kanker yang ada (Globocan, 2020).

Prevalensi tumor dan kanker payudara di Indonesia sebesar 0,6% diderita pada usia 15-24 tahun (Kemenkes RI, 2015). Indonesia memiliki 396.914 kasus baru kanker yang tercatat pada tahun 2020 dan 16,6% diantaranya atau 68.858 kasus merupakan jenis kanker payudara dengan capaian jumlah kematian melebihi 22.000 jiwa kasus (Globocan, 2020).

Peningkatan prevalensi kanker

payudara juga dialami Provinsi Bali pada tahun 2018 yaitu dari 2,0 per 1000 menjadi 2,3 per 1000 penduduk (Kemenkes RI, 2018). Jenis kanker payudara menjadi penyumbang meningkatnya angka prevalensi kanker di Bali. Pada tahun 2016, Dinas Kesehatan Kota Denpasar memperoleh data bahwa kejadian kanker payudara di Kota Denpasar mencapai 389 kasus dan 5 diantaranya dialami oleh remaja usia 15-19 tahun. Sedangkan, tahun 2018 penderita kanker payudara di Kota Denpasar mencapai 238 kasus (Dinkes Kota Denpasar, 2019).

Seiring berjalannya waktu terjadi perubahan pola hidup manusia yang mengakibatkan kejadian kanker payudara tidak sedikit ditemukan pada kelompok usia muda atau remaja. Penelitian Narisuari & Manuaba (2020) di RSUP Sanglah menyatakan sebanyak 6,25% pasien kanker payudara ditemukan pada usia < 30 tahun. Sedangkan pada penelitian Maharani (2022), penderita tumor payudara ditemukan pada remaja usia 11 tahun dan rata-rata diderita pada kelompok usia 20-29 tahun.

Adapun tanda dan gejala kanker payudara diantaranya tekstur permukaan payudara yang mengeras atau seperti kulit jeruk, keluar cairan yang tidak biasa dari puting payudara, adanya cekungan pada kulit payudara (*dimpling*) dan yang paling banyak ditemukan adalah tumor/benjolan pada payudara. Sedangkan, kanker payudara disebabkan oleh berbagai faktor terutamanya berkaitan dengan kondisi hormonal dan genetik seperti faktor keturunan, usia *menarche* < 12 tahun, menopause, belum pernah menikah,

kehamilan usia lebih tua, pemakaian kontrasepsi dan tidak menyusui (Kemenkes RI, 2013).

Menurut BKKBN, remaja merupakan kelompok masyarakat dengan rentang usia 12-24 tahun. Pada fase remaja terjadi perkembangan hormon yang mengakibatkan remaja putri mengalami *menarche* atau mengalami menstruasi pertama kali (Ginanjarsari, 2020). Penelitian Ahsani & Machmud (2019) menyebutkan bahwa *menarche* < 12 tahun pada remaja meningkatkan risiko 1,269 kali mengalami tumor payudara pada usia muda. Hal tersebut menunjukkan bahwa remaja berpotensi meningkatkan tren gejala kanker payudara di usia muda (Jannah, 2017). Adanya tumor/benjolan pada payudara tidak boleh diabaikan karena dapat berpotensi menjadi tumor ganas atau kanker bila tidak dideteksi lebih awal (Suryani, 2019).

Deteksi dini merupakan upaya pencegahan sekunder kanker payudara yang bisa dilakukan melalui berbagai metode seperti SADARI, SADANIS, *Mammografi*, *MRI*, dan lain sebagainya. Pemerintah Indonesia saat ini telah menggencarkan program SADANIS yang ditujukan pada Wanita Usia Subur (WUS) berusia antara 30 hingga 50 tahun. Hal tersebut menunjukkan remaja tidak termasuk kedalam prioritas program SADANIS. Namun, pemerintah Indonesia juga telah memperkenalkan program deteksi dini kanker payudara yang praktis dan ekonomis bagi semua kalangan terutama remaja yaitu dengan metode SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri). Berdasarkan PERMENKES RI No. 34 Tahun

*e-mail korespondensi: madesubrata11@gmail.com

2015 tentang Penanggulangan Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim, SADARI dianjurkan untuk dilakukan sejak perempuan pertama kali mengalami haid atau menstruasi (Kemenkes RI, 2015).

SADARI dapat menekan angka kematian kanker payudara sekitar 25% hingga 30% (Asmara, 2020). Penelitian tentang SADARI dilakukan di berbagai Negara salah satunya studi kohort pada penelitian Thaineua *et al* (2020) di Thailand yang menunjukkan bahwa wanita yang melakukan SADARI tidak teratur berisiko 1,32 kali lebih tinggi pada penemuan kejadian kanker payudara stadium akhir dibanding dengan wanita yang teratur melakukan SADARI. Sekitar 75 - 85% tumor atau benjolan payudara ditemukan saat melakukan SADARI sehingga SADARI efektif dalam mencegah kejadian kanker payudara (Septarini, 2017).

Berbagai faktor dapat mempengaruhi remaja melakukan SADARI diantaranya usia *menarche* dan riwayat kanker keluarga yang dapat mempengaruhi persepsi kerentanan remaja terhadap kanker payudara. Kemudian, pengetahuan dan sikap terkait kanker payudara. Selain itu, adanya keterpaparan informasi, dengan teknologi informasi berkembang pesat tentunya remaja dapat dengan mudah mengakses informasi melalui berbagai media. Lalu adanya dukungan orang tua yang dapat menjadi motivasi bagi remaja melakukan SADARI.

Namun pada penelitian Wahyuni *et al.*, (2017), hanya 30,4% remaja putri di Kota Denpasar merasa rentan terhadap kanker payudara dan melakukan SADARI. Selain itu, rata-rata siswi SD di Kota

Denpasar mengalami *menarche* pada usia < 12 tahun (Pradnyani *et al.*, 2016). Hal tersebut menunjukkan kemunculan salah satu faktor risiko kanker payudara telah dialami oleh remaja putri di Kota Denpasar. Sehingga berpotensi meningkatkan angka kejadian kanker payudara dikemudian hari apabila tidak melakukan upaya pencegahan kanker payudara sejak dini. Berdasarkan uraian permasalahan, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai "Determinan Perilaku Pencegahan Kanker Payudara dengan Metode SADARI pada Remaja Putri di SMP Negeri Kota Denpasar.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif analitik dengan desain *cross-sectional*. Lokasi penelitian SMP Negeri Kota Denpasar dilakukan pada bulan Februari - Juni 2023. Populasi pada penelitian ini adalah remaja putri usia 12-16 tahun. Sampel penelitian ini berjumlah 122 sampel yang diambil dengan cara *multistage random sampling*. Data yang dikumpulkan adalah data primer dengan wawancara menggunakan kuesioner dalam bentuk *google formulir*.

Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat digunakan untuk memberikan gambaran data dan informasi dari setiap variabel penelitian. Analisis bivariat menggunakan uji regresi logistik sederhana untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Penelitian ini telah dinyatakan laik etik berdasarkan Surat Keterangan Kelaikan Etik Nomor: 966/UN14.2.2.VII.14/LT/2023 tanggal 4 April 2023.

*e-mail korespondensi: madesubrata11@gmail.com

HASIL

Analisis Univariat

Pada tabel 1. menunjukkan bahwa rata-rata usia remaja putri di SMP Negeri di Kota Denpasar adalah 13,92 tahun dan mengalami *menarche* pada usia 11,93 tahun. Mayoritas remaja putri di SMP Negeri Kota Denpasar merupakan siswi kelas IX (n=57; 46,72%), mengalami *menarche* \geq 12 tahun (n=74; 60,66%), tidak memiliki riwayat kanker keluarga (n=110, 90,16%), terpapar informasi mengenai SADARI (n=63; 51,64%), berpengetahuan kurang terhadap kanker payudara dan SADARI (n=83; 68,03%), bersikap negatif terhadap SADARI (n=68 55,74%), tidak didukung orang tua untuk melakukan SADARI (n=53; 43,44%), dan berperilaku SADARI kurang (n=77; 63,11%).

Analisis Bivariat

Pada tabel 2. didapatkan hubungan masing-masing variabel terhadap perilaku pencegahan kanker payudara dengan metode SADARI pada remaja putri di SMP Negeri Kota Denpasar. Usia *menarche* dengan perilaku SADARI pada remaja putri memperoleh OR = 1,87 dengan p *value* = 0,10. Sehingga disimpulkan bahwa remaja putri dengan *menarche* < 12 tahun berpeluang 1,87 kali untuk berperilaku SADARI baik dibandingkan remaja putri dengan \geq 12 tahun, namun tidak berhubungan signifikan.

Riwayat kanker keluarga dengan perilaku SADARI pada remaja putri memperoleh OR = 1,82 dengan p *value* = 0,32. Sehingga menunjukkan remaja putri dengan riwayat kanker keluarga berpeluang 1,82 kali untuk berperilaku

SADARI baik dibandingkan remaja putri yang tidak memiliki riwayat kanker keluarga, namun tidak berhubungan signifikan.

Keterpaparan informasi dengan perilaku SADARI pada remaja putri memperoleh OR = 5,11 dengan p *value* = 0,001. Sehingga menunjukkan remaja putri yang terpapar informasi mengenai SADARI berpeluang 5,11 kali untuk berperilaku SADARI baik dibandingkan dengan remaja putri yang tidak terpapar informasi mengenai SADARI dan terdapat hubungan yang signifikan

Pengetahuan dengan perilaku SADARI pada remaja putri memperoleh OR = 1,77 dengan p *value* = 0,001. Sehingga menunjukkan remaja putri yang berpengetahuan baik berpeluang 1,77 kali untuk berperilaku SADARI baik dibandingkan dengan remaja putri yang berpengetahuan kurang, namun tidak berhubungan signifikan.

Sikap dengan perilaku SADARI pada remaja putri memperoleh OR = 0,87 dengan p *value* = 0,72. Sehingga menunjukkan remaja putri dengan sikap negatif terhadap SADARI cenderung memiliki perilaku SADARI baik dengan peluang 13% lebih besar dibandingkan remaja putri dengan sikap positif terhadap SADARI, namun tidak berhubungan signifikan.

Dukungan orang tua dengan perilaku SADARI pada remaja putri memperoleh OR = 4, dengan p *value* = 0,001. Sehingga menunjukkan remaja putri yang mendapat dukungan orang tua berpeluang 4 kali untuk berperilaku SADARI baik dibandingkan remaja putri yang tidak mendapat dukungan orang tua dan

*e-mail korespondensi: madesubrata11@gmail.com

terdapat hubungan yang signifikan.

Tabel 1. Gambaran karakteristik (usia, kelas, usia *menarche*, riwayat kanker keluarga) responden, keterpaparan informasi, pengetahuan, sikap, dukungan orang tua, dan perilaku SADARI remaja putri di SMP Negeri Kota Denpasar

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
Mean ; \pm SD	(13,92 ; 1,00)	
12 tahun	11	9,02
13 tahun	31	25,41
14 tahun	38	31,15
15 tahun	40	32,79
16 tahun	2	1,64
Kelas		
VII	30	24,59
VIII	35	28,69
IX	57	46,72
Usia Menarche		
Mean ; \pm SD	(11,93 ; 1,01)	
\geq 12 tahun	74	60,66
< 12 tahun	48	39,34
Riwayat Kanker Keluarga		
Tidak Ada	110	90,16
Ada	12	9,84
Keterpaparan Informasi		
Tidak terpapar	59	48,36
Terpapar	63	51,64
Pengetahuan		
Kurang	83	68,03
Baik	39	31,97
Sikap		
Negatif	68	55,74
Positif	54	44,26
Dukungan Orang Tua		
Tidak mendukung	69	56,56
Mendukung	53	43,44
Perilaku SADARI		
Kurang	77	63,11
Baik	45	36,89
JUMLAH	122	100

Tabel 2. Hubungan antara usia *menarche*, riwayat kanker keluarga, keterpaparan informasi, pengetahuan, sikap, dukungan orang tua, dan perilaku SADARI remaja putri di SMP Negeri Kota Denpasar

Variabel	Perilaku SADARI		OR	[95% CI]	<i>p-value</i>
	Kurang n (%)	Baik n (%)			
Usia Menarche					
≥ 12 tahun	51 (68,92)	23 (31,08)	1,87	ref 0,88 – 3,97	0,10
< 12 tahun	26 (54,17)	22 (45,83)			
Riwayat Kanker Keluarga					
Tidak Ada	71 (64,55)	39 (35,45)	1,82	ref 0,54 – 6,02	0,32
Ada	6 (50)	6 (50)			
Keterpaparan Informasi					
Tidak Terpapar	48 (81,36)	11 (18,64)	5,11	ref 2,25 – 11,6	0,001
Terpapar	29 (46,03)	34 (53,97)			
Pengetahuan					
Kurang	56 (67,47)	27 (32,53)	1,77	ref 0,81 – 3,87	0,14
Baik	21 (53,85)	18 (46,15)			
Sikap					
Negatif	42 (61,76)	26 (38,24)	0,87	ref 0,41 – 1,84	0,72
Positif	35 (64,81)	19 (35,19)			
Dukungan Orang Tua					
Tidak Mendukung	53 (76,81)	16 (23,19)	4,00	ref 1,83 – 8,71	0,001
Mendukung	24 (45,28)	29 (54,72)			

DISKUSI

Perilaku SADARI Remaja Putri di SMP Negeri Kota Denpasar

Berdasarkan hasil penelitian, dari 122 remaja putri di SMP Negeri Kota Denpasar yang sudah mengalami menstruasi sebanyak 60 orang (49,18%) responden pernah melakukan SADARI, namun hanya 45 orang (36,89%) yang melakukan SADARI dengan baik. Sedangkan, sebagian besar atau 77 orang (63,11%) memiliki perilaku SADARI kurang.

Hal tersebut dikarenakan remaja putri yang melakukan SADARI hanya mengetahui tahap SADARI dengan melihat bentuk payudara atau memperhatikan perubahan-perubahan yang terjadi pada

*e-mail korespondensi: madesubrata11@gmail.com

payudara di depan cermin dan juga tidak melakukan SADARI berdasarkan cara dan tahapan yang benar. Selain itu, penyebab remaja putri memiliki perilaku SADARI kurang adalah karena sebagian besar (77,87%) remaja putri tidak rutin melakukan SADARI setiap bulan dan seminggu setelah menstruasi.

Adanya perilaku SADARI efektif dalam upaya pencegahan awal terhadap kanker payudara. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menganjurkan SADARI agar dapat dilakukan pada perempuan sejak pertama mengalami haid/menstruasi (Kemenkes RI, 2015). Perempuan akan mengalami menstruasi ketika memasuki masa remaja yang

menandakan bahwa remaja tersebut menuju pada periode kedewasaan yang dinilai sudah aktif secara reproduksi. Sehingga diperlukan kesadaran remaja putri untuk berperilaku SADARI yang baik.

Hubungan Usia Menarche dengan Perilaku SADARI pada Remaja Putri di SMP Negeri Kota Denpasar

Pada penelitian ini, remaja putri yang mengalami *menarche* dini memiliki peluang sebesar 1,87 kali lebih tinggi berperilaku SADARI baik dibandingkan remaja putri yang mengalami *menarche* normal, namun tidak berhubungan signifikan (OR=1,87; 95% CI 0,88-3,97) dengan nilai $p=0,10$.

Sejalan dengan penelitian Siregar (2022) yang menunjukkan bahwasanya usia haid pertama tidak berhubungan signifikan terhadap SADARI pada remaja putri ($p=0,35$). Hasil yang tidak sejalan ditemukan pada penelitian Oktaviani (2019) yang menyatakan bahwa usia *menarche* berhubungan dengan pencegahan kanker payudara.

Menstruasi merupakan salah satu tanda bahwa remaja telah memasuki masa pubertas sehingga terjadi perkembangan jaringan payudara. Semakin awal remaja putri mengalami *menarche* maka semakin awal pula untuk mulai merasakan perkembangan atau pertumbuhan payudara akibat paparan hormon yang dihasilkan saat menstruasi.

Hubungan Riwayat Kanker Keluarga dengan Perilaku SADARI pada Remaja Putri di SMP Negeri Kota Denpasar

Hasil penelitian ini memperoleh remaja putri dengan riwayat kanker keluarga berpeluang 1,82 kali lebih tinggi

*e-mail korespondensi: madesubrata11@gmail.com

untuk berperilaku SADARI baik dibandingkan remaja putri yang tidak memiliki riwayat kanker keluarga, namun tidak berhubungan signifikan (OR=1,82; 95% CI 0,54-6,02) dengan nilai $p=0,32$.

Hasil yang berbeda diperoleh penelitian Siregar (2022), bahwa riwayat penyakit keluarga berhubungan signifikan terhadap SADARI ($p = 0,00$). Namun, penelitian Nisa *et al* (2022) mendukung penelitian ini karena dapat menunjukkan bahwa riwayat kanker keluarga tidak berhubungan signifikan dengan perilaku SADARI ($p=0,217$). Dilihat dari karakteristik responden, mayoritas responden penelitian Nisa *et al* (2022) juga tidak memiliki riwayat kanker keluarga. Maka, hasil penelitian ini relevan karena distribusi responden tidak proporsional antara yang mempunyai maupun yang tidak mempunyai riwayat kanker keluarga sehingga tidak dapat menunjukkan adanya hubungan yang bermakna dengan perilaku SADARI.

Hubungan Keterpaparan Informasi dengan Perilaku SADARI pada Remaja Putri di SMP Negeri Kota Denpasar

Hasil penelitian ini memberi gambaran bahwa dari 122 remaja putri sebagian orang atau 52,03% terpapar informasi mengenai SADARI. Berdasarkan hasil uji statistik, remaja putri yang telah terpapar informasi tentang SADARI berpeluang 5,11 kali lebih tinggi berperilaku SADARI baik dibandingkan remaja putri yang tidak terpapar informasi tentang SADARI dan terdapat hubungan yang signifikan diantara keduanya (OR=5,11; 95% CI 2,25-11,6), nilai $p=0,00$.

Hasil yang sama, ditunjukkan oleh

penelitian Adimuntja *et al* (2022) bahwa keterpaparan informasi berhubungan signifikan dengan perilaku SADARI pada dengan nilai $p=0,04$. Penelitian serupa oleh Afianty *et al* (2019) juga mendukung penelitian ini bahwasanya keterpaparan Informasi berhubungan signifikan dengan perilaku SADARI pada remaja putri ($p=0,00$). Berbanding terbalik dengan penelitian Apriliyana *et al* (2017) yang memperoleh bahwa keterpaparan informasi tidak berhubungan signifikan terhadap perilaku SADARI pada remaja putri ($p=0,30$).

Sebagian besar (87,30%) informasi yang didapat oleh remaja putri pada penelitian ini bersumber dari media sosial/internet seperti pada platform *TikTok*, *Instagram*, *Google*, *YouTube*, dan *Twitter*. Diketahui bahwa platform media sosial tersebut sedang menjadi tren pada remaja untuk membagikan aktivitas atau berbagai informasi yang mudah dijangkau masyarakat luas dan khususnya remaja. Adanya keterpaparan informasi mengenai SADARI dapat membantu untuk menambah pemahaman remaja putri terkait tata cara dan manfaat SADARI. Sehingga keberadaan media informasi khususnya pada media sosial/internet menjadi domain penting pada proses mendapatkan informasi mengenai SADARI pada remaja putri di SMP Negeri Kota Denpasar.

Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku SADARI pada Remaja Putri di SMP Negeri Kota Denpasar

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa dari 122 remaja putri di SMP Negeri

Kota Denpasar, mayoritas remaja putri (67,48%) memiliki pengetahuan kurang mengenai kanker payudara dan SADARI. Selain itu, remaja putri yang berpengetahuan baik mengenai kanker payudara dan SADARI memiliki peluang 1,77 kali memiliki perilaku SADARI baik, namun tidak terdapat hubungan yang signifikan diantaranya ($OR=1,77$; 95% CI 0,81 – 3,87) dengan nilai $p=0,14$.

Sejalan dengan penelitian Audila (2023) yang memperoleh bahwa pengetahuan berhubungan signifikan terhadap perilaku SADARI pada remaja ($p=0,62$). Sejalan juga dengan temuan penelitian Kurniawati *et al* (2021) dengan menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri tidak berhubungan signifikan terhadap praktik SADARI ($p=0,86$).

Penelitian ini menunjukkan bahwasanya pengetahuan baik tentang SADARI tidak dapat menjamin perilaku SADARI yang baik pada remaja putri. Hal tersebut karena masa remaja awal masih dalam proses perkembangan yang diawasi oleh orang tua sehingga tidak dapat mengambil keputusan sendiri terkait tindakan yang akan dilakukan.

Menurut Notoatmodjo dalam Fatimah (2018) pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku juga karena adanya beberapa faktor yang mendukung seperti rasa nyaman, tingkat kepercayaan yang tinggi, adanya lingkungan yang mendukung, adanya dukungan sosial serta tersedianya sarana prasarana kesehatan yang dalam konteks penelitian ini adalah sebagai pendukung perilaku SADARI

Hubungan Sikap dengan Perilaku

*e-mail korespondensi: madesubrata11@gmail.com

SADARI pada Remaja Putri di SMP

Penelitian ini memperoleh bahwasanya sikap tidak berhubungan signifikan dengan perilaku SADARI pada remaja putri di SMP Negeri Kota Denpasar (OR=0,87; 95% CI 0,41-1,84) dengan nilai $p=0,72$. Remaja putri dengan sikap negatif terhadap SADARI cenderung memiliki perilaku SADARI baik dengan peluang 13% lebih besar dibandingkan remaja dengan sikap positif terhadap SADARI.

Penelitian ini secara tidak langsung menunjukkan meskipun seseorang yang memiliki sikap positif tidak dapat menjamin akan mampu memiliki perilaku SADARI dengan baik karena selain sikap yang positif, perilaku juga dapat dipengaruhi oleh adanya rasa malas dari responden untuk melakukan SADARI yang teratur setiap bulan dan rasa tidak nyaman ketika meraba-raba atau melakukan SADARI sesuai dengan cara dan tahapan yang benar.

Sejalan dengan penelitian Afianty (2019) dapat mendukung hasil penelitian ini karena memperoleh hasil yang sama, dimana sikap menjadi faktor preventif terhadap perilaku SADARI dan tidak berhubungan signifikan dengan perilaku SADARI (PR= 0,96; 95% CI; 0,72-1,27) dengan nilai $p=0,78$. Diketahui bahwa karakteristik responden pada penelitian tersebut sama dengan penelitian ini dimana responden dengan sikap negatif cenderung dominan dalam melakukan SADARI dibandingkan responden dengan sikap positif.

Menurut Notoatmodjo dalam Tuelah *et al* (2020) bahwa tidak selalu terjadi konsistensi antara sikap dan tindakan

seseorang, karena untuk terbentuknya suatu perilaku juga diperlukan faktor penguat atau kondisi yang memungkinkan.

Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Perilaku SADARI pada Remaja Putri di SMP

Berdasarkan uji statistik, remaja putri yang mendapatkan dukungan orang tua berpeluang 4 kali lebih tinggi memiliki perilaku SADARI baik dan terdapat hubungan yang signifikan (OR=4,00; 95% CI 1,83-8,71) dengan nilai $p=0,001$.

Sejalan dengan penelitian Adimuntja *et al* (2022), bahwasanya dukungan keluarga berhubungan signifikan terhadap perilaku SADARI dengan nilai $p=0,001$. Mayoritas responden yang tidak melakukan SADARI pada penelitian tersebut juga tidak mendapat dukungan keluarga sedangkan responden yang mendapat dukungan keluarga lebih dominan melakukan SADARI. Selain itu, penelitian Tuelah *et al* (2020) memperoleh hasil bahwa remaja putri yang mendapatkan dukungan orang tua 2,64 kali lebih tinggi memiliki perilaku SADARI baik dan terdapat hubungan yang signifikan (PR=2,64; 95% CI 1,35-5,15) dengan nilai $p=0,00$. Karakteristik responden pada penelitian Tuelah *et al* (2020) sama dengan penelitian ini dimana proporsi remaja putri dengan perilaku SADARI kurang baik dominan pada remaja putri yang tidak didukung oleh orang tua.

Berdasarkan jawaban kuesioner penelitian ini bahwa dukungan orang tua lebih banyak dengan cara memberikan informasi mengenai SADARI. Sehingga, penelitian ini menunjukkan bahwa

*e-mail korespondensi: madesubrata11@gmail.com

dukungan orang tua berperan penting bagi remaja putri dalam melakukan suatu tindakan. Hal tersebut karena dukungan orang tua terutama ibu akan memberikan kenyamanan sekaligus motivasi bagi remaja putri untuk melakukan SADARI dengan baik. Selain itu, banyak dari remaja putri juga menjadikan orang tua sebagai sosok panutan (*role model*) dalam memutuskan melakukan suatu hal. Maka pengoptimalisasi peran orang tua dalam hal ini harus ditingkatkan.

Keterbatasan Penelitian

Responden penelitian ini memiliki keterbatasan ingatan dalam menjawab kapan pertama kali mengalami menstruasi. Banyak dari responden yang kesulitan mengingat dengan pasti kapan tepatnya mereka mengalami *menarche*. Selain itu, proses wawancara yang dilakukan di sekolah kurang kondusif sehingga dapat mempengaruhi fokus responden dalam menjawab pertanyaan.

SIMPULAN

Remaja putri di SMP Negeri di Kota Denpasar rata-rata berusia 13,92 tahun, siswi kelas IX (sembilan) dan rata-rata usia *menarche* 11,93 tahun, dan tidak memiliki riwayat kanker keluarga. Mayoritas remaja putri memiliki perilaku SADARI kurang (63,11%), terpapar informasi mengenai SADARI (51,64%), berpengetahuan kurang mengenai kanker payudara dan SADARI (68,03%), memiliki sikap negatif terhadap SADARI (55,74%), dan tidak mendapatkan dukungan orang tua dalam melakukan SADARI (56,56%).

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara

keterpaparan informasi dan dukungan orang tua dengan perilaku SADARI pada remaja putri di SMP Negeri Kota Denpasar. Namun hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara usia *menarche*, riwayat kanker keluarga, pengetahuan, dan sikap dengan perilaku SADARI pada remaja putri di SMP Negeri Kota Denpasar

SARAN

Remaja putri disarankan untuk dapat memilah informasi yang benar mengenai SADARI dari sumber informasi terpercaya agar terhindar dari *hoax*. Selain itu SMP Negeri di Kota Denpasar dapat mendukung pendidikan kesehatan SADARI dengan melibatkan tenaga kesehatan mengadakan promosi kesehatan pada event sekolah. Bagi tenaga kesehatan juga dapat menyebarluaskan informasi mengenai SADARI melalui media sosial seperti pada *platform* TikTok dan Instagram.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah yang dijadikan tempat penelitian serta kepada pihak-pihak yang membantu penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adimuntja, N.P., Nurdin, M.A. And Ahmad, Z.F. (2022). Determinant Of Sadari Behavior In The Early Detection Effort Of Breast Cancer Among Female Students In The Public Health Faculty Of Cenderawasih University. *Jambura Journal Of Health Sciences And Research*, 4(2), 574–586.
- Afianty, S.D., Handayani, S. And Alibbirwin. (2019). Determinan

*e-mail korespondensi: madesubrata11@gmail.com

- Perilaku Remaja Putri Melakukan SADARI Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara. *Jurnal ARKESMAS*, 4(1), 198–203.
- Ahsani, R.F. And Machmud, P.B. (2019). Hubungan Riwayat Reproduksi Dengan Tumor Payudara Pada Perempuan Usia Muda Di Indonesia (Analisis Riset PTM 2016). *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(3), 237.
- Apriliyana, D. Et Al. (2017). Hubungan Persepsi, Paparan Media Informasi, Dan Dukungan Orang Tua Dengan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 3 Semarang Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5, 1–23.
- Asmara, N.S. (2020). Hubungan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Periksa Payudara Sendiri (SADARI) Di Desa Pipitan Kecamatan Walantaka Kota Serang Tahun 2020. *Journal Information*. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.
- Audila, H. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Sadari Pada Siswi SMA Negeri 1 Kota Jambi. *Repository Unja*. Universitas Jambi.
- Cancer Research UK. (2020). About Breast Cancer Staging And Grades. *Cancer Research UK*. Available from: www.Cancerresearchuk.Org/About-Cancer/Breast-Cancer/Stages-Types-Grades/About-Breast-Cancer-Staging-Grades# (Accessed: 2023, February 04)
- Dinkes Kota Denpasar. (2019). Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Denpasar Tahun 2018. Available from: <https://Diskes.Baliprov.Go.Id/Download/Profil-Kesehatan-Denpasar-Tahun-2018/> Accessed: 2023, January 28)
- Fatimah, H.R. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan SADARI Pada Wanita Di Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta. *Tesis*. Yogyakarta : Poltekkes Yogyakarta; 2018.
- Ginanjarsari, R.L. (2020). Gambaran Perilaku Remaja Putri Mengenai Upaya Penanganan Dismenore Di Kelas XI MA Ali Maksum Putri Bantul Yogya Karta Tahun 2019. *Repository Poltekkesjogja*, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. [Http://Eprints.Poltekkesjogja.Ac.Id/Id/Eprint/2351](http://Eprints.Poltekkesjogja.Ac.Id/Id/Eprint/2351).
- Globocan. (2020a). Cancer Incident In Indonesia. *International Agency For Research On Cancer*, 858, 1–2. [Https://Gco.Iarc.Fr/Today/Data/Factsheets/Populations/360-Indonesia-Fact-Sheets.Pdf](https://Gco.Iarc.Fr/Today/Data/Factsheets/Populations/360-Indonesia-Fact-Sheets.Pdf) (Accessed: 2023, February 04)
- Globocan. (2020b). International Agency For Research On Cancer. *WHO Chronicle*, 23(7), 323–326. [Https://Gco.Iarc.Fr/Today/Data/Factsheets/Populations/900-World-Factsheets.Pdf](https://Gco.Iarc.Fr/Today/Data/Factsheets/Populations/900-World-Factsheets.Pdf) (Accessed: 2023, March 26)
- Jannah, M. (2017). Tingkat Pengetahuan Remaja Puteri Tentang Sadari

- Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara Di Pondok Pesantren Addainurriyah II Semarang. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 5(1), 1–8.
- Kementerian Kesehatan RI. (2013). Pedoman Teknis Pengendalian Kanker Payudara Dan Kanker Leher Rahim. Jakarta : Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular.
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2015 Tentang Penanggulangan Kanker Payudara Dan Kanker Leher Rahim. 13(3), 1576–1580.
- Kementerian Kesehatan RI. (2016). Infodatin Kanker Payudara. Jakarta : Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular.
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan SADARI Dan SADANIS. Jakarta : Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular.
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). *Infodatin Reproduksi Remaja: Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI . (2017). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2017 Tantang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 34 Tahun 2015 Tentang Penanggulangan Kanker Payudara Dan Kanker Leher Rahim. Jakarta :
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI (2018). Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). Buku Pedoman Manajemen Penyakit Tidak Menular. Jakarta : Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular.
- Kurniawati, T., Setiyowati, W. & Puspitasari, A. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Sadari Dengan Praktik Sadari Pada Remaja Putri Di Desa Sinar Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat. *Midwifery Care Journal*, 2(3), 97–102.
- Maharani, N.U. (2022). Gambaran Penderita Tumor Payudara Berdasarkan Usia Biologis. *Jurnal Medika Hutama*, 03(03), 1851–1854.
- Narisuari, I.D.A.P.M. & Manuaba, I.B.T.W. (2020). Prevalensi Dan Gambaran Karakteristik Penderita Kanker Payudara Di Poliklinik Bedah Onkologi RSUP Sanglah, Bali, Indonesia Tahun 2016. *Intisari Sains Medis*, 11(1), 183–189.
- Nisa, H. *Et Al.* (2022) . Hubungan Karakteristik Individu Dengan Perilaku SADARI Pada Mahasiswi Di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan*, 7(3), 232.
- Oktaviani, Y. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pencegahan Kanker Payudara Pada Mahasiswi Kebidanan Stikes Payung Negeri Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 7–16.

*e-mail korespondensi: madesubrata11@gmail.com

- Paramitha, N.K.D. (2018). Hubungan Sumber Informasi Dengan Partisipasi Wanita Usia Subur (WUS) Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). *Tesis*. Denpasar : Poltekkes Denpasar; 2018.
- Pradnyani, P.E. *Et Al.* (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Umur Menarche (Menstruasi Pertama) Pada Siswi Sekolah Dasar Di Kota Denpasar. *BIMKMI*, 4(1), 31–38.
- Puspita, N.D. (2016). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku SADARI Pada Mahasiswi Fakultas Non Kesehatan Di Universitas Hasanudin. *Tesis*. Makassar : Universitas Hasanuddin; 2016.
- Septarini, N.I.W. (2017). Modul Metode Pengendalian Penyakit Tidak Menular.
- Siregar, R. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Remaja Putri Kelas X. *Indonesian Journal For Health Sciences*, 6(1), 35–42.
- Suryani, M. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Keterpaparan Media Informasi Dengan Perilaku Sadari Dalam Upaya Deteksi Dini Tumor Payudara Pada Siswi Di SMA Negeri 18 Palembang. *Tesis*. Palembang : Universitas Katolik Musi Charitas; 2020.
- Thaineua, V. *Et Al.* (2020). Impact Of Regular Breast Self-Examination On Breast Cancer Size, Stage, And Mortality In Thailand. *Breast Journal*, 26(4), 822–824.
- Tuelah, G., Telew, A. & Bawiling, N. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Sadari Pada Siswi Kelas 12 SMA Negeri 2 Bitung. *Jurnal Kesehatan Masyarakat UNIMA*, 1(1), 30–36.
- Wahyuni, T. *Et Al.* (2017). Gambaran Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Siswi SMA Negeri Di Kota Denpasar Tahun 2017. *Forum Ilmiah Tahunan*.